

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pada beberapa bab sebelumnya dan pengamatan yang penulis lakukan di SMPN 17 Bandar Lampung, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMPN 17 Bandar Lampung pada dasarnya dikembangkan dengan mengikuti panduan dan pedoman yang dikeluarkan oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Meskipun demikian, bentuk kegiatannya tetap disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah dan daerah setempat. Ada 11 bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dikembangkan di SMPN 17 Bandar Lampung, yaitu Ibadah mingguan/Tazkir Jumat, Program Belajar Membaca al-Qur'an, Mentoring, Tazkir/Pengajian, Peringatan Hari Besar Islam, Kegiatan Ramadhan (meliputi Buka Puasa Bersama dan Pondok Ramadhan), Pesantren Kilat, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Pengembangan Kreativitas Peserta Didik (meliputi Majalah Dinding, Teater, Band Islam), Bakti Sosial, dan Wisata Dakwah.
2. Ada tiga hal yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik, yaitu: menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama dengan cara memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt. dan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi

Muhammad saw. Pembina juga berupaya menanamkan etika pergaulan yang meliputi akhlak dalam lingkungan keluarga, akhlak dalam lingkungan masyarakat dan akhlak dalam lingkungan sekolah. Upaya selanjutnya adalah menanamkan kebiasaan yang baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggungjawab, melakukan hubungan sosial dan ibadah ritual.

3. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMPN 17 Bandar Lampung terdapat faktor pendukung dan penghambat yang penulis identifikasi sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung yang meliputi kurikulum PAI, Tenaga Pembina dan Warga Sekolah, dan Peran Serta Orang Tua.
 - b. Faktor penghambat yang meliputi faktor internal berupa masih ada hubungan yang kurang harmonis antar pembina dan adanya pembina yang kurang memiliki *sense of belonging* terhadap ROHIS. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan arus globalisasi modern.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang telah dikembangkan di SMPN 17 Bandar Lampung hendaklah dipertahankan, bahkan kalau perlu ditingkatkan dengan berbagai kreativitas yang mampu menunjang proses

pembinaan akhlak bagi peserta didik. Evaluasi perlu dilakukan guna mendapatkan masukan tentang berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dikembangkan.

2. Upaya maksimal yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik juga perlu inovasi dengan semakin menggali potensi-potensi sumber daya pendidikan yang tersedia guna pembinaan yang berkelanjutan. Kaderisasi kepengurusan ROHIS dan murabbi (kakak mentor) perlu diperhatikan mengingat kondisi remaja muslim yang rentan dengan pengaruh lingkungan.
3. Dukungan orang tua dalam bentuk partisipasi aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler PAI hendaklah sejalan dengan program pembinaan yang dilakukan pembina, terutama keteladanan dan pengawasan dalam lingkungan keluarga. Anggota masyarakat juga perlu berperan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik dengan tidak melakukan pembiaran terhadap hal-hal yang bertentangan dengan norma hukum apalagi norma agama. Selanjutnya, perlu adanya jaringan dan upaya kerjasama dengan ROHIS atau lembaga sejenis yang ada di SMP Bandar Lampung untuk meningkatkan dan memberdayakan segenap potensi yang ada.